

**MANHAJ PROF. DR. H. RAMLI ABDUL WAHID, MA
DALAM BUKU:“FIKIH SUNNAH DALAM SOROTAN”**

Oleh: Muhammad Qomarullah
Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

ABSTRACT

The study of manahij al-muhaddisin is a mapping effort from various aspects of various scholars of hadith, both method, systematic, polarization that they make as reference for the people as the inheritance of the prophet. Well, it is that which makes the hadith experts from the times mutakaddimin and mutakhirin encouraged to get a track record of life and life of the Prophet. One of them is Prof. DR. H. Ramli Abdul Wahid, MA. He is a modern scholar who contributes to the track record of life-and the life of the prophet and as the first person to analyze the traditions contained in the book of Fiqh as-Sunnah by Sayyid Sabiq. The Book of Fiqh as-Sunna is quite popular among Fiqhi scholars, but through the cold hand it is the control and content of the hadith quoted by Sayyid Sabiq in his book is reanalyzed, thus becoming a new science reference for the modernist hadith. Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, Lc., MA is that he sees the book of Fiqh al-Sunnah is one of the rujkan used by scholars to be the source of determining the law, even the Majelis Ulama Indonesia (MUI) makes the book as one of the reference of the determination of the law.

Kata kunci: *Manhaj prof. Dr. H. Ramli abdul wahid,
Fiqh Sunnah dalam Sorotan*

A. Pendahuluan

Pada masa moderen, sebagaimana masa-masa sebelumnya, as-Sunnah juga menghadapi serangan-serangan baik dari dalam maupun dari luar Islam. Yang dari luar, dengan munculnya orientalis-orientalis yang dengan sengaja melakukan kajian-kajian sistematis terhadap Islam pada umumnya dan -Sunnah

pada khususnya dengan tujuan mengaburkan pandangan umat Islam Sunnah serta menghancurkan otoritasnya sebagai dasar agama. Bersamaan dengan itu, dari dalam muncul kelompok-kelompok ekstrim yang keluar dari jalur moderasi. (Syamsuddin Arif, 2008: 28)

Dengan dalih pembaharuan (*tajdid*) sebagian dari mereka mencela al-Sunnah dan mengajak untuk memperbaharui pandangan tentang al-Sunnah. Demikian pula di kalangan orang-orang yang dulu berbuat ghulat(ekstrim) terhadap al-Sunnah terus menerus menebarkan racunnya dengan memunculkan nama-nama baru untuk ide-idenya yang merusak itu. (Makki al-Syami, 1999: 87)

Kajian *manahij al-muhaddisin* merupakan suatu upaya pemetaan dari berbagai aspek dari berbagai ulama hadis, baik metode, sistematika, polarisasi yang mereka buat sebagai acuan bagi umat sebagai warisan dari nabi. Nah, hal tersebut lah yang menjadikan ahli hadis dari zaman mutakaddimin dan mutakhirin terpacu untuk mendapatkan rekam jejak hidup dan kehidupan Nabi.

Salah satunya adalah Prof. DR. H. Ramli Abdul Wahid, MA. (Lihat,Ja'far&Irawansyah(ed),2014) Ia merupakan ulama modern yang ikut andil dalam melakukan rekam jejak tentang hidup-dan kehidupan nabi serta sebagai orang pertama yang menganalisa hadis-hadis yang ada dalam kitab *Fiqh as-Sunnah* karya Sayyid Sabiq. Kitab Fiqih as-Sunnah cukup populer di kalangan ahli Fiqhi, tapi melewati tangan dingin beliau lah kontrol dan kupasan hadis yang dikutip oleh Sayyid Sabiq dalam kitabnya dianalisa kembali, sehingga menjadi referensi ilmu baru bagi penggiat hadis dimasa modern ini.

B. BIOGRAFI SINGKAT TENTANG PROF. DR. H. RAMLI ABDUL WAHID, MA.

1. Nama dan Nasabnya.

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, lahir di Sei Lendir, 12 Desember 1954. Pada saat dia lahir Sei Lendir atau Sungai Lendir, Kecamatan Sungai Kepayang, Asahan ramai seperti kota karena kebun kelapanya subur. Namun sekarang tidak bertuan. Dia adalah anak sulung dari tiga bersaudara

kandung dari pasangan Abdul Wahid Simangunsong dan Hj. Salmiah Sirait. Maka, beliau bermarga Simangunsong walaupun tidak pernah ia tulis di belakang namanya. (Mukhtaruddin *dalam* “Kajian Hadis Ramli, 2014:114)

SeiLendir(https://id.wikipedia.org/wiki/Sei_Lendir,_Sei_Kepayang_Bat,_Asahan. Diakses: 25 Oktober 2017, Pukul: 12.59. WIB merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sei Kepayang Barat, Kabupaten Asahan, (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Asahan Diakses: 25 Oktober 2017, Pukul: 13.07. WIB provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Dia dibesarkan oleh keluarga yang tidak bersekolah. Ayahnya hanya sekolah sampai kelas 3 SR (Sekolah Rakyat), sedang ibunya sendiri tidak pandai baca dan menulis, hanya pandai baca Alquran, walaupun dalam kondisi demikian semangatnya tidak pernah kurang untuk belajar. (<http://mionaga.blogspot.co.id/2016/05/berjuang-demi-ilmu-biografi-prof-dr-h.html>. Diakses: 25 Oktober 2017, Pukul: 13.12. WIB)

2. Pendidikannya

Sebenarnya dia tidak mendapatkan dorongan yang kuat dari orang tua dan keluarga untuk bersekolah. Setamatnya dari Madrasah Ibtidaiyah, dia ingin melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di kota Tj. Balai, yakni Madrasah Pendidikan Islam (MPI). Agar dapat melanjutkan sekolah ke madrasah ini, perlu usaha mati-matian untuk membujuk orang tuanya bahkan harus bertegang urat dengan ayahnya. Sebab, saat itu keluarganya dalam keadaan sulit dalam keuangan. (<http://mionaga.blogspot.co.id/2016/05/berjuang-demi-ilmu-biografi-prof-dr-h.html> Diakses: 25 Oktober 2017, Pukul: 13.12. WIB.)

Pendidikan formal yang pernah ditekuninya adalah : 1) Ibtidaiyah Al-Washliyah di Sei kepayang, asahan pada tahun 1969; 2) Madrasah Tsanawiyah di Sei Tulang Raso, Tg. Balai Asahan, pada tahun 1974; 3) Licence (LC=S1) kuliah ad-Dakwah di Tripoli, Libya pada tahun 1980; 4) Sarjana Langkap (Drs.) Fak. Ushuluddin, IAIN-SU pada tahun 1987;

5) S2 (MA) IAIN Jakarta pada tahun 1991; 6) S3 (doktor) IAIN Jakarta pada tahun 1997. (Nawir, Kajian, : 115)

Sedangkan pendidikan Nonformal antara lain adalah :
1) Diploma *Higher English, The Transworld Tutorial College*, New Jersey, Britain pada tahun 1982; 2) *English Introduttori A dan English Introduttori B the University of The South Fasific*, Fiji Island pada tahun 1982; 3) *Sertifikate Of Teaching English As Second Language*, Palmerston University, New Zealand 1983; 4) dan lain-lain. (Nawir, Kajian, : 115)

3. Guru-Gurunya

Guru gurunya sangatlah banyak, tapi beliau ditempa seperti ilmu pertama sekali oleh H. Arsyad Haitami yang pernah belajar di Makkah dan Tok Marzuki tamatan dari Kelantan, Malaysia. Waktu Madrasah Ibtidaiyah pun, dia sudah hapal 360 bait dari Alfiyah Ibn Malik. (wawancara dengan Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA via telpon hari Senin, 23 Oktober 2017 Pukul. 07.38.) Adapun guru-gurunya yang lain M. Quraish Sihab, Harun Nasution, JH Meuleman, Sayyid Agil Hussien al-Munawwar, Sayyed Sabaq serta guru-guru yang lain baik di dalam dan luar negeri. (Ramli Abdul wahid, 2005: x-xi)

4. Karya-karyanya

Karya tulis yang sudah terselesaikan adalah : 1) "Ulumul Qur'an" yang dicetak terakhir oleh PT Raja Grafindo Persada Jakarta Tahun 1996, dan edisi revisinya tahun 2002; 2) "Studi Ilmu Hadis" Diterbitkan oleh LP2-IK Medan tahun 2003, pada Edisi Revisi diterbitkan oleh Cita Pustaka Media Bandung Tahun 2005; 3) Kuliah Agama: Ilmiah Populer yang diterbitkan oleh Cita Pustaka Media Bandung tahun 2004 dan 2005; 4) dan lain-lain. (Nawir *Kajian*, : 115-116. & Ramli: 301-307.)

Penelitian yang pernah dilakukan antara lain adalah: 1) Telaah terhadap Hadis-hadis Gugurnya kewajiban Shalat Jumat dan dhuhur bagi orang yang menghadiri salat Id (Laporan Penelitian Individual, 56 hlm.) Fak. Ushuluddin IAIN SU, 1995; 2) Telaah Terhadap Hadis-hadis Tentang

Hewan Sembelihan Non-Muslim (Penelitian Individu, 56 hlm.) Fak. Ushuluddin IAIN-SU 1997; 3) Konsep Modal Dalam Al-Quran, (Sebagai ketua dalam penelitian kolektif). Fak. Ushuluddin IAIN SU, 2007.(Nawir *Kajian*, : 115-116. &Ramli: 301-307.)

Diktat yang pernah diterbitkan yaitu;1) “Ilmu Hadis” untuk fakultas Ushuluddin IAIN-SU Medan tahun 1993; 2) “Pengantar Ilmu Hadis” untuk Fakultas Ushuluddin IAIN-SU Tahun 1994; 3) “Sejarah Hadis: Pertumbuhan, perkembangan, Tokoh, dan Kitab Hadis” untuk Fakultas Ushuluddin IAIN-SU tahun 1995.(Nawir *Kajian*, : 115-116. &Ramli: 301-307.)

C. MANHAJ DALAM KITAB *FIQIH SUNNAH DALAM SOROTAN*

1. Latar belakang dan Tujuan Penulisan Kitab

Karya beliau yang berjudul “*Fiqih Sunnah Dalam Sorotan*”. Buku ini sebenarnya merupakan hasil Disertasi yang ditulis saat menempuh program doktor di PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul aslinya Takhrij hadis-hadis dalam Kitab Fiqh as-Sunnah (Studi tentang kualitas sanad hadis masalah jual-beli, makanan, dan pakaian. (halaman kata pengantar. Ramli, *Fiqih*, :. iii)

Karena luasnya ruang lingkup materi kitab Fiqh as-Sunnah maka Ramli Abdul Wahid membatasi kajian buku “*Fiqih Sunnah fiqh sunnah dalam sorotan*” dibatasi dalam bentuk sampel. Karena itu, yang menjadi objek penelitian adalah hadis-hadis mengenai jual-beli, makanan, dan pakaian. Pemilihan hadis-hadis ini didasarkan atas keadaannya menyangkut kegiatan muslim sehari-hari. (halaman kata pengantar. Ramli, *Fiqih*, :. iii) Kajian yang dilakukan menyangkut kualitas hadis Fiqh as-Sunnah berdasarkan sanadnya. (buku Ramli dan Husnel, 2015:. 213-214)

Hadis-hadis yang ditakhrijkan dalam buku ini mengenai aktivitas manusia sehari-hari, yaitu jual beli, makanan dan pakaian, maka Ramli Abdul Wahid merasa penting untuk dipublikkan, agar semua orang dapat mengamalkan hadis sekaligus dijadikan hujah dan mengetahui kualitas hadis-hadis dari sanad dan matan (Ramli Abdul Wahid, 2013: 99-109) yang ada dalam buku Sayyed as-Sabiq

yang selain perawinya Bukhari dan Muslim yang sudah menjadi kesepakatan para ulama tentang kesahihannya. (Nawir Yuslem & Asrar Maburur: 118 (CD Room Maktabah Syamilah), juz. 6:3)

2. Metodologi dan Sistematika Penulisan

Salah satu pendekatan studi hadis yang digunakan oleh Ramli Abdul Wahid adalah metode kritik sanad. Secara etimologi sanad berarti “sandaran” dan “pegangan”. Dan secara terminologis sanad berarti “jalan yang menyampaikan kita kepada matan hadis”. Maksudnya adalah sejumlah nama orang yang menjadi periwayat sebuah hadis secara berurutan. (Ramli, Fiqih: 55-73 & Ramli, Kamus: 214)

Kritik sanad berarti penilaian terhadap keadaan setiap periwayat hadis yang bersangkutan dari berbagai aspek, masa hidup, pengetahuan, guru dan murid, kejujuran, keshalehan, kekuatan ingatan, cara berpikir, dan aliran teologi yang dianutnya sehingga penilai dapat menentukan apakah riwayatnya dapat diterima atau tidak. (Ramli, Fiqih: 61-80 Kritik sanad dalam hadis disebut an-naqd ad-dakhili. (Ramli Abdul Wahid, 2016: 35)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh penulis bahwa kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kitab *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* karya Mah} mud at-Tahhan, *’Ilm al-Jarh wa at-Ta’dil: Dirasah wa at-Tatbiq* karya ‘Abd al-Maujud Muhammad ‘Abd al-Latif, dan *Dirasah fi al-Jarh wa at-Ta’dil* karya muhammad Diya’ ar-Rahman al-A’zami. (Ramli, *Fikih*: 80-87) Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Fiqh as-Sunnah*, Sayyid Sabiq, Mahmud Yusuf Hijazi (salah satu teman sepengajian Sayyid Sabiq), al-Muhammadi as-Sayyid al-Kafafi yang merupakan saudara ipar Sayyid Sabiq. (Ramli, *Fikih*: 14)

Langkah-langkah penelitian pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian perpustakaan. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Meninjau kitab *Fiqh as-Sunnah* secara umum.
- b. Penelitian hadis dilakukan melalui kritik sanad. Sebelum mengemukakan hadis-hadis yang dijadikan objek penelitian, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian

kritik sanad, sejarah perkembangannya, problematiknya, dan dasar-dasar penilaian sanad yang akan diterapkan.

- c. Setelah memperhatikan masalah di atas, ternyata didalamnya banyak terdapat hadis yang berasal dari Imam Mukhari dan Muslim, maka Ramli Abdul Wahid tidak menelitinya lagi kecuali hadis-hadis yang mu'allaq. Hadis-hadis yang juga tidak diteliti oleh Ramli Abdul Wahid adalah hadis-hadis yang dijelaskan oleh Sayyid Sabiq sebagai hadis dhaif atau Mursal, karena penelitiannya dipandang kurang urgen. Dengan mengecualikan hadis-hadis tersebut maka hadis yang menjadikan objek kajian berjumlah delapan puluh hadis
- d. Adapun kereterian yang ditetapkan dalam penelitian hadis yang dilakukan oleh Ramli Abdul Wahid mengacu pada metode penelitian sanad yang dilakukan jumbuh ulama hadis.

3. Sekilas Isi Buku Fikih Sunnah dalam Sorotan

Buku fikih sunnah dalam sorotan dijabarkan dalam lima bab. Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang kajian, perumusan dan batasannya, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika uraiannya. (Ramli, *Fikih*: 1-18)

Bab dua memuat tentang penjelasan tentang hal-hal yang menyangkut kitab Fiqh as-Sunnah. Dalam bab ini dijelaskan riwayat hidup penulis Fiqh as-Sunnah, latar belakang penulisan Fiqh as-Sunnah, gambaran umum tentang kandungannya, dan pengaruhnya dalam masyarakat. (Ramli, *Fikih*: 19-54)

Bab tiga menjelaskan tentang kritik sanad dan permasalahannya. Dalam bab ini dijelaskan pengertian dan sejarah perkembangan kritik sanad, beberapa masalah sanad, dan kerangka dasar serta penggunaan peristilahan dalam penelitian sanad. (Ramli, *Fikih*: 55-87)

Bab empat merupakan jawaban terhadap pokok masalah, yaitu tentang kualitas hadis-hadis dalam kitab Fiqh as-Sunnah. Dalam bab ini akan dikemukakan hadis-hadis yang diteliti serta fungsinya, penilaian terhadap para periwayat, dan

penilaian terhadap hadis-hadis yang diteliti. (Ramli, *Fikih*:88-210)

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Setelah itu dilampirkan suplemen nama dan keadaan singkat para periwayat. (Ramli, *Fikih*: 211-287)

4. Contoh-Contoh Hadis dalam Fikih Sunnah dalam Sorotan

Buku Fiqh as-Sunnah yang terkait dengan jual-beli, makanan, dan pakaian dalam Ramli Abdul Wahid mengemukakan dalam bukunya fikih sunnah dala sorotan bahwa 42 (52,53%) hadis sahih, 19 (23,75%) hadis hasan, dan 19 (23,75%) hadis daif. Namun dari 19 hadis yang dinilai daif, 14 hadis diantaranya dinilai oleh sebagaian ulama shahih atau hasan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan hadis dalam Fiqh as-Sunnah dapat dijadikan hujjah.

a. Contoh Hadis Sahih

Pada hadis ke empat puluh satu, (Ramli, *Fikih*: 150-151) Ramli Abdul Wahid meneliti hadis yang diriwayatkan oleh Dar al-Qutniyang berbunyi:

ثنا عبد الله بن محمد بن عبد العزيز ثنا هاشم بن الحارث ثنا عبيد الله بن عمرو عن ليث عن عبد الله ابن أبي مليكة عن عبد الله بن حنظلة أن النبي "صلعم" قال : الدرهم ربا أشد عند الله تعالى من ستة وثلاثين زنية في الخطيئة

Hadis tersebut diriwayatkan oleh ad-Dar al-Qutni melalui dua jalur sanad. Pertama ia meriwayatkan dari Ahmad ‘Abbas al-Baghwi, yang kedua ia meriwayatkan dari Abdullah ibn Muhammad dari Hasyim. Jalur pertama Ahmad al- ‘Abbas al-Baghawi tidak ditemukan datanya yang akhirnya dinilai daif. Sedangkan jalur kedua para periwayat dalam jalur ini semuanya *siqqah* yang hadis dari jalur ini menjadi sahih.

b. Contoh Hadis Hasan

Dalam hadis ke lima puluh satu, (Ramli, *Fikih*: 165-166)dalam hadis yang diriwayatkan oleh an-Nasa’i, Ramli Abdul Wahid menilai hadis ini Hasan dalam hadis yang berbunyi:

النسائي: أخبر محمد بن عبد الله بن يزيد المقرئ قال حدثنا سفیان عن عمرو عن صهيب مولي ابن عامر عن عبد الله بن عمرو أنّ رسول الله صلي اللهم عليه وسلم قال : ما من إنسان قتل عصفورا فما فوقها بغير حقها إلا سأله الله

عزّ وجلّ عنها قيل يارسول الله وما حقها قال يدبجها فيأكلها ولا يقطع رأسها
يرمي بها

Dalam sanad hadis ini, Suhaib dinilai *maqbul* dan periwayat lain *siqqah*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Hakim yang Suhaib ada dalam periwayatannya yang banyak hadis yang dirawayatkan Hakim dinilai hasan. Keberadaan Suhaiblah yang menjadikan sanad hadis menjadi hasan.

c. Contoh Hadis Daif

Dalam hadis yang kelima puluh sembilan, (Ramli, *Fikih*: 177-178) dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah, Ramli Abdul Wahid menilai hadis tersebut daif dalam hadis yang berbunyi:

ابن ماجه: حدثنا إسمعيل بن موسى السدي حدثنا سيف بن هارون عن سليمان التيمي عن أبي عثمان النهدي عن سليمان الفارسي قال: سئل رسول الله "صلعم" عن السمن والجبن و الفراء قال الحلال ما أحلّ الله في كتابه والحرام ما حرم الله في كتابه وما سكت عنه فهو ممّا عفا عنه

Dalam hadis ke lima puluh sembilan ini, yang diriwayatkan oleh Ibn Majah terdapat periwayat daif yaitu Saif ibn Harun al-Burjumi. Karena keadaan periwayat tersebut, maka hadis ini dinilai daif. Al-Hakim meriwayatkan hadis ini dengan jalur sanad yang lebih panjang dengan salah seorang perawinya terdapat nama Saif ibn Harun al-Burjumi. Ramli Abdul Wahid berpendapat bahwa hadis ini daif disebabkan perowi yang bernama Saif ibn Harun, walaupun asy-Syuyuti menganggap sahih karena sikapnya yang *mutasahil*.

5. Pendapat Terhadap Buku

Kitab Fiqh as-Sunnah mendapat sambutan yang luas di Dunia Islam. Di Siria kitab Fiqh as-Sunnah tersebar di kalangan salaf dan lainnya. Di Indonesia kitab Fiqh as-Sunnah menjadi rujukan mulai dari majlis-majlis pengajian sampai keperguruan tinggi. Di IAIN, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan dalam merumuskan kompilasi hukum Islam, menjadikan kitab Fiqh as-Sunnah menjadi salah satu rujukan. (Ramli Abdul Wahid, 2010:137)

Kajian Fiqh as-Sunnah juga ditulis dalam bahasa Arab yang tidak dapat dipahami oleh mayoritas orang Indonesia.

Karena itu, hadis-hadis dalam kitab Fiqh as-Sunnah perlu ditelaah, terutama bagian-bagian yang belum terjamah dan belum dikaji oleh Al-Bani. (Ramli Abdul Wahid, 2010:9-10)

Penelitian menjadi lebih penting lagi jika dilihat dari sudut cara berfikir manusia diabad moderen yang semakin kritis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah menjadikan orang berfikir semakin kritis terhadap segala sesuatu termasuk agama. Sikap kritis semacam ini juga terjadi di kalangan intelektual Islam, dan hadis menjadi salah satu sarana kritik tersebut. (Ramli Abdul Wahid, 2010:10)

Adapun kelebihan mentakhrij hadis hadis menyebutkan kemasnad hadis hadis mulai dari urutan sahabat sampai kepada Mukharrij yang terakhir, memberikan komentar para ahli hadis tentang kualitas hadis, baik hadis sahih, daif dan lain-lain, menyebutkan persolan yang muncul dalam masing-masing hadis, sehingga diketahui masalah apa yang ada dalam hadis, dapat menjadi referensi bagi para akademisi yang ingin meneliti hadis. Dengan mencantumkan daftar riwayat para perawai hadis yang terkenal banyak meriwayatkan hadis, sebagai informasi tentang keberadaan hadis-hadis terutama tentang kualitas seperti dalam buku Fiqh as-Sunnah Sayyid Sa>biq. Ternyata tidak semua hadis-hadis yang ada dalam buku tersebut dapat diamalkan. (Nawir, *Kajian*: 122)

Terkait kekurangan metode mentakhrij hadis Ramli Abdul Wahid dalam bukunya tidak menyebutkan cara pelaksanaan dan metode takhrij yang biasa digunakan dalam men-takhrij-kan hadis. Nawir Yuslem menyebutkan lima metode untuk mentakhrijkan hadis dengan, mentakhrij menurut matan hadis/lafal pertama dalam matan hadis, lafal-lafal yang ada dalam hadis, perawi pertama, tema hadis, dan klasifikasi hadis. (Nawir Yuslem, 2001:123)

Metode ini dipakainya, namun tidak menjelaskan secara eksplisit, lebih lanjut hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim tidak dicantumkan matannya, sehingga tidak dapat diketahui bagaimana hadis ini dapat diamalkan, setiap hadis yang di takhrij-nya tidak disertai terjemahannya, akan sulit untuk dipahami orang awam yang ingin mengamalkannya, skema hadis tidak menyebutkan lafal-lafal ittisal (mata rantai) antara perawi

dengan perawi berikutnya seperti kata ‘*adana*, *akhbarana* dan lain-lain, walaupun lafal-lafal tersebut sudah tercantum dalam matan hadis yang di-*takhrij*-kannya. (Nawir Yuslem., 2001: 123)

Ramli Abdul Wahid tidak menyebutkan alasan lemah seorang perawi tertolak hadisnya, misalnya seorang perawi dianggap cacat karena lemah ingatannya atau karena didapatkan perilaku dusta dan sebagainya secara terperinci, tidak disebutkan identitas perawi dengan lengkap untuk setiap perawi, persoalan ini disebabkan tidak memungkinkan karena hadis yang ditelitinya terlalu banyak sehingga tidak disebutkan secara terperinci. Tidak menyebutkan matan hadis secara keseluruhan saat mentakhrijkannya, hanya disebutkan satu matan saja, sedangkan hadis dari jalur yang lain tidak disebutkan. (M. Agus Solahudin & Agus Suyadi, 2011: 28)

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Latar belakang penelitian yang dilakukan Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, Lc., MA ialah ia melihat kitab *Fiqh al-Sunnah* merupakan salah satu rujukan yang dipakai oleh para ulama untuk menjadi sumber menentukan hukum, bahkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjadikan kitab tersebut sebagai salah satu rujukan penentuan hukum.

Kajian yang dilakukan penulis adalah menentukan keabsahan sanad dari kutipan hadis yang dilakukan oleh Sayyid Sa>biq dalam kitabnya. Penentuan kualitas sanad hadis yang dilakukan Ramli Abdul Wahid hanya 80 hadis saja yang berkaitan dengan hadis-hadis makanan, pakaian dan jual beli yang 42 hadis sahih, 19 hadis kategori hasan, dan 19 hadis kategori daif.

Penulis tidak menyebutkan matan hadis semuanya, ketika mentakhrij hadis dengan hanya menyebutkan satu matan saja. Maka, secara umum hadis bisa diriwayatkan dengan lafal yang berbeda dengan tujuan makna yang sama.

2. Saran-saran

Saran Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA dalam penelitian selanjutnya adalah penelitian syarah kitab hadis di

Indonesia yang terbatas memungkinkan bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan tekstual dan kontekstual.

Dalam wawancara dengan beliau, beliau berpesan kepada peneliti selanjutnya, bahwa tidak semua hadis dapat diotak-atik seperti hadis-hadis tentang akidah, dan Ibadah, tetapi berkaitan dengan muamalah sangat memungkinkan, lebih-lebih penganjantahan hadis dalam kehidupan umat dalam istilah lain *living hadis*. Hal ini sependapat dengan pemakalah yang condong perlu kajian hadis yang hidup di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qodri. 2003. *Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ja'far dan Irawansyah (ed). 2014. *Anak Desa Tak Bertuan Jadi Professor; Kisa Nyata Kehidupan 60 Tahun Prof Dr. H. Ramli Abdul Wahid, Lc., MA*. CV Manhaji, Medan.
- Nawir Yuslem. 2001. *Ulumul Hadis*, Ttp PT.Mutiara Sumber Widya, Medan.
- Makki al-Syami. 1999. *as-Sunnah al-Nabawiyyah wa Mata'in al-Mubtadi'ah*. Dar 'Ammar, Jordania.
- M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi. 2011. *Ulumul Hadis*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Mukhtaruddin. 2014. "Kajian Hadis Ramli Abdul Wahid dalam Buku Fikih Sunnah Dalam Sorotan," Nawir Yuslem dan Asrar Mabur (ed). *Kajian Hadis di Indonesia*, Citapustaka Media, Bandung.
- Ramli Abdul Wahid. 2005. *Fikih Sunnah dalam Sorotan; Studi Kritis terhadap Hadis-Hadis Makanan, Pakaian, dan Jual Beli dalam Kitab Fiqh as-Sunnah Karya Sayyid Sabiq*. LP2K, Medan.
- , dan Husnel Anwar Matondang. 2015. *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*. Perdana Publishing, Medan.
- , 2013. *Ilmu-Ilmu Hadis*, Citapustaka Media Printis, Bandung.
- , 2016. *Sejarah Pengkajian Hadis di Indonesia*, IAIN Press, Medan.
- , 2010. *Fikih Ramadhan: Menyibak Problematika Fikih Ibadah yang Terkait dengan Bulan Mubarak*. Perdana Publishing, Medan.

Syamsuddin, Arif. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Gema Insani, Jakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sei_Lendir,_Sei_Kepayang_Barat,_Asahan.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Asahan.

<http://mionaga.blogspot.co.id/2016/05/berjuang-demi-ilmu-biografi-prof-dr-h.html>.

<http://nadifsregar.blogspot.co.id/2014/05/pendekatan-studi-islam.html?m=1>.